

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara *mazhabmarburg* yang berkolaborasi dengan aliran *filsafat positivisme*.² Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hlm. 8.

²Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19.

peneliti.³ Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁴ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada sifat-sifat kepribadian dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵ Dalam judul penelitian kali ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh antara sifat-sifat kepribadian dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

³*Ibid*, hlm. 19-20.

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2015), hlm. 99.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hlm. 11.

B. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁶ Kotlinger dalam bukunya Sugiyono juga menyatakan bahwa variabel konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.⁷ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Puguh Suharso juga menyebutkan *independent* variabel atau variabel bebas (X) atau variabel *predictor*, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan positif dan negatif.⁸ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yakni sifat-sifat kepribadian yang terdiri dari *locus of control*, *self esteem* dan *self monitoring*.

⁶*Ibid*, hlm. 38.

⁷*Ibid*, hlm. 19.

⁸Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 36.

2. Variabel dependen, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian.¹⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.
3. Variabel Intervening, merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan dependent, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.¹¹ variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependent.¹² Variabel intervening dalam penelitian ini adalah etika kerja Islam.

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.¹³

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hlm. 39.

¹⁰*Ibid*, hlm. 92

¹¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm. 05.

¹²*Ibid*, hlm. 06.

¹³Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm. 257.

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas atau banyak, maka hanya perlu mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Binaan PINBUK Tulungagung dengan total berjumlah 17 BMT yang terdaftar. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
- 2) Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya.
- 3) Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua, yaitu: pertama: populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.¹⁵

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel

¹⁴Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian ...* hlm.257.

¹⁵*Ibid.*, hlm.258.

adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁶

Jadi sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek atau subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT binaan PINBUK Tulungagung. Peneliti mengambil sampel 7 BMT yang dijadikan obyek penelitian ini yang berjumlah 62 orang.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel anggota populasi dengan pertimbangan tertentu yang diinginkan.¹⁷ Jadi, pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangan kriteria-kriteria berikut ini yakni: BMT merupakan BMT binaan PINBUK Tulungagung, BMT Merupakan BMT yang

¹⁶Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), hlm. 81.

¹⁷Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

berlokasi di Tulungagung, BMT ini memiliki kinerja keuangan yang lancar dan mampu melaporkan kinerja keuangan setiap tahunnya di PINBUK Tulungagung, BMT merupakan Lembaga Keuangan yang aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PINBUK Tulungagung dan Instansi Terkait. Sehingga peneliti menemukan 7 BMT binaan PINBUK Tulungagung yang memiliki kriteria seperti yang disebutkan peneliti dan akan diberikan instrument penelitian berupa angket.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket.¹⁸ Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan kesemua kantor baik pusat maupun cabang di BMT binaan PINBUK Tulungagung untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu.¹⁹

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai tempat menyimpan sejumlah data. Metode

¹⁸Nasution, *Metode Research*.....hlm. 128.

¹⁹*Ibid.* hlm. 128

dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah karyawan, profil lembaga, latar belakang BMT-BMT yang diamati.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item
1	<i>Locus Of Control</i> ²⁰	Inisiatif	1,2
		Ketegasan	3,4
		Semangat Kerja	5,6
		Kesempatan	7,8
		Takdir	9
2	<i>Self Esteem</i> ²¹	Keberartian Diri	10,11
		Kekuatan Individu	12
		Kompetensi	13,14
		Ketaatan Individu	15,16
		Kemampuan Memberi Contoh	17,18
3	<i>Self Monitoring</i> ²²	<i>Expressive self control</i>	19,20,21
		<i>Social Stage Presence</i>	22,23,24
		<i>Other Directed Self Present</i>	25,26,27
4	Etika Kerja Islam ²³	Murah Hati	28,29,30
		Motivasi	31,32,33
		Ingat kepada Allah dan Prioritas Utama	34,35,36
5	Kinerja Karyawan ²⁴	Kuantitas Kerja	37,38
		Kualitas Kerja	39,40
		Pengetahuan Tentang Pekerjaan	41,42
		Keaktifan Berpendapat	43,44
		Perencanaan Kerja	45,46

²⁰Stepen P. Robbins, *Perilaku ...* hlm 132

²¹Stanley Coopersmith, *The Antecedent* hlm 83.

²²Snyder & Gangestad, *On the Nature of ...* hlm. 125-139.

²³Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis ...* hlm. 109

²⁴Henry Simamora, *Manajemen Sumber ...* hlm. 338.

E. Sumber Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.²⁵ Data dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan data *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.²⁶ Jadi, data *intern* yang diperoleh dari lembaga sendiri merupakan data-data yang didapatkan baik melalui laporan rapat anggota tahunan maupun dari karyawan BMT. Sedangkan data *ekstern* merupakan data yang diperoleh dari luar BMT, seperti data laporan keuangan BMT yang disetor di PINBUK dalam Tahun terakhir.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.²⁷ Data primer ini diperoleh secara langsung dari karyawan BMT binaan PINBUK Tulungagung yaitu melalui angket yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

²⁵Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 41.

²⁶*Ibid*, hlm. 45.

²⁷Nasution, *Metode Research ...* hlm. 80.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.²⁸

Penulis dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (v) pada alternatif jawaban.²⁹ Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:

- a. Sangat Sejuta (SS) diberi skor 5.
- b. Setuju (S) diberi skor 4.
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.³⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hlm. 92.

²⁹Nasution, *Metode Research ...* hlm.62.

³⁰Ahmad Tanzeh, *metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.83.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan subjek (sebagai responden dalam wawancara atau kuesioner) dapat diamati dalam lingkungan kerja mereka sehari-hari. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini peneliti mengamati pada 7 BMT yang terdaftar dalam binaan PINBUK Tulungagung

2. Penyebaran Angket

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data dari karyawan BMT. Peneliti menggunakan Kuisisioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada kolom yang sesuai. Kuisisioner ini bisa disebut dengan kuisisioner bentuk *check list*.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hlm. 92.

Memberikan daftar pertanyaan kepada para karyawan BMT binaan PINBUK Tulungagung untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif, daftar pertanyaan ini disebut juga dengan angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.³² Jadi, dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada karyawan BMT binaan PINBUK Tulungagung untuk diberikan angket.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, internet. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif. Dokumentasi pada penelitian ini adalah terkait dengan dokumentasi penelitian di BMT binaan PINBUK Tulungagung dan juga dokumentasi terkait dengan buku/dokumen BMT untuk menambah referensi terkait sejarah, laporan keuangan BMT, dll.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang akan dilanjutkan dengan *analisis path* atau analisa jalur. Penelitian akan melakukan analisis regresi pada faktor *locus of control*, *self esteem*, *self monitoring* terhadap kinerja karyawan dan akan dilanjutkan dengan analisa jalur pada variabel etika kerja Islam.

³²Nasution, *Metode Research* ... hlm. 128.

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara definitif ialah: “*analysis is a process of resolving data into its constituent components to reveal its characteristic elements and structure*” yang dikemukakan oleh Ian Dey.³³

Kerlinger adalah tokoh penelitian kuantitatif, dia mendefinisikan analisis data sebagai berikut “*analysis means the categorizing, ordering, manipulating and summarizing of data to obtain answer to research questions*”. Dari definisi analisis data Kerlinger di atas ternyata bahwa analisis data mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.³⁴ Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di test.

Selain Kerlinger, ada tokoh penelitian kuantitatif lain yaitu Robert C Bogdan yang juga mendefinisikan analisis data sebagai berikut “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*”³⁵

³³Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian ...* hlm.353.

³⁴*Ibid.*, hlm. 354.

³⁵*Ibid.*, hlm.355.

Menurut Sugiono analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁶ Jadi menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Kualitas Data

Dalam hal ini ada dua yang pengujian yang digunakan dalam pengujian kualitas data, yaitu:

a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.³⁷ Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu.

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat yang dapat mengukur apa

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 199.

³⁷Nasution, *Metode Research ...* hlm.74.

yang ingin diukur. Selanjutnya disebut bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau *instrument* (bisa pernyataan maupun pertanyaan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Angket atau kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkap suatu yang akan diukur dikuisisioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.³⁹ Jadi dalam berbagai waktu hasil yang diukur tersebut menunjukkan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.⁴⁰ Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Triton mengemukakan bahwa skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut:

³⁸Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 96.

³⁹Nasution, *Metode Research ...* hlm.76.

⁴⁰Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik ...* hlm. 97.

- 1) Nilai alpha *Cronbach* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai alpha *Cronbach* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai alpha *Cronbach* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai alpha *Cronbach* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai alpha *Cronbach* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data diatas dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Ghazali mengatakan bahwa jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal namun bila hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Namun pada uji kali ini peneliti menggunakan metode melihat pola titik-titik pada Scatterplots Regresi.

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya; 1) dengan melihat nilai inflation factor (VIF)

pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.⁴¹

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu:⁴²

- 1) Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

3. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa

⁴¹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm.79.

⁴²Idris, *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*, (Padang: FE-UNP, 2010), hal 93.

dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah:

Dari judul tersebut dapat digambarkan, sebagai berikut

$$X_4 = a + b_1 X_4 X_1 + b_2 X_4 X_2 + b_3 X_4 X_3 + E_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b_1 YX_1 + b_2 YX_2 + b_3 YX_3 + b_4 YX_4 + E_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y = *variable dependent* (kinerja karyawan)

X₁ = *variable independent* (*locus of control*)

X₂ = *variable independent* (*self esteem*)

X₃ = *variable independent* (*self monitoring*)

X₄ = *variabel intervening* (etika kerja Islam)

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

b₁, b₂, b₃, b₄, b_n= angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variabel dependent* yang didasarkan pada perubahan *variabel independen*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau antara pada *locus of control*, *self esteem*, *self monitoring* dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan.

Rumus yang digunakan adalah

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

5. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

1) Uji F (F-test)

F-tes digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara sifat-sifat kepribadian dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ Tidak Pengaruh antara sifat-sifat kepribadian dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh antara sifat-sifat kepribadian dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

2) Uji t (T-test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel pada sifat-sifat kepribadian dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung. Signifikan atau tidak, Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh antara pada sifat-sifat kepribadian dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh antara pada sifat-sifat kepribadian dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

6. *Analisis Path* (Analisis Jalur)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel sifat-sifat kepribadian, etika Kerja Islam dan kinerja karyawan.

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat.

Menurut Agus dan Rokhmat dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis jalur yaitu digunakan untuk menguji pola hubungan yang mengungkap pengaruh variabel dengan atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik berpengaruh langsung maupun tidak langsung.⁴³

Menurut Harun al Rasyid analisis jalur dalam penggunaannya perlu memperhatikan beberapa asumsi berikut:

⁴³Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas Nasabah*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), hlm. 94.

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama yang lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Untuk menguji model, maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun secara matrik korelasi. Jika matrik korelasi yang dihitung mendekati R^2 (*R square*), maka diagram jalur yang dihipotesiskan tersebut dapat diterima, tetapi apabila matrik hasil perhitungan menyimpang dari matrik R^2 , maka diagram jalur yang telah tersusun ditolak, dan diganti dengan model lain. Matrik yang dihipotesiskan dan Matrik hasil perhitungan dikatakakan tidak menyimpang bila koefisien-koefisien yang ada dalam diagram jalur antara yang dihipotesiskan dengan perhitungan perbedaannya tidak lebih dari 0,05.⁴⁴

Secara praktis analisis diagram jalur juga dapat dilakukan secara analisis korelasi dan regresi. Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien regresi yang dinyatakan dalam angka standart X_4 . Jika semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi bila salah satu tidak signifikan, maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel berubah.

⁴⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian ...* hlm. 308

Kaidah menghitung koefisien analisis jalur secara simultan dapat dirumuskan berikut ini dengan menggunakan F tabel

$$F = \frac{(n-k-1) R_{yxk}^2}{k (1-R_{yxk}^2)}$$

Keterangan; n = jumlah sampel;

k = jumlah variabel eksogen;

R_{yxk}^2 = R square

Sedangkan menghitung koefisien jalur secara individu, uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus

$$t_k = \frac{p_k}{se_{p_k}}; (dk = n - k - 1)$$

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diagram jalur antara lain adalah⁴⁵

Merancang model berdasarkan konsep dan teori, (model tersebut juga dinyatakan dalam bentuk persamaan). Dalam penelitian ini mengacu pada kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya dikembangkan model teoritis sebagai berikut: pada sifat-sifat kepribadian dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung, jika dirumuskan dalam persamaan *structural* serta gambar model *path analysis* dapat dilihat dalam struktur dan gambar 2.1 (bab II).

1) Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu:⁴⁶

a) Hubungan antar variabel adalah linier dan aditif.

⁴⁵Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas ...* hlm. 66.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 67.

- b) Model yang digunakan adalah *recursive*, yaitu aliran kausal satu arah. *Recursive* model dipergunakan, apabila memenuhi asumsi-asumsi yaitu:
- a) Antar variabel eksogenus harus saling bebas.
 - b) Pengaruh kausalitas dari variabel endogenus adalah searah.
 - c) Variabel endogenus berskala interval dan ratio.
 - d) Didasarkan dari data yang valid dan reliabel
- 2) Perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 20, melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandarisasi (*standardized coefficient beta*) untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dengan total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.
- 3) Pemeriksaan validitas model. Baik tidaknya hasil analisis tergantung dari pemenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat 2 indikator validitas model didalam analisis jalur, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*.
- a) Koefisien Determinasi

Total merupakan total keragaman data. Ada indikator validitas model yaitu koefisien determinasi total (R^2_m) yang

interpretasinya sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

b) *Theory Trimming*

Model ini digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.⁴⁷ Jadi model *trimming* terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan.

Cara menggunakan model *trimming* yaitu menghitung ulang koefisien tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Adapun langkah pengujian *path* analisis menggunakan model *trimming* sebagai berikut:⁴⁸

- a) Merumuskan persamaan *structural*.
- b) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
- c) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan).
- d) Menghitung secara individual.
- e) Menguji kesesuaian antar model analisis jalur.
- f) Merangkum kedalam tabel.

⁴⁷Riduwan dan Engkos A. Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 127.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 128.

- g) Memaknai dan menyimpulkan.
- 4) Interpretasi Analisis merupakan kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam kajian ini adalah karena ada kesesuaian model baik secara teoritik maupun *empiric*, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya. Tetapi bila tidak sesuai dengan model teoritik maka akan menjadi alternative yang dapat merevisi model teoritik.